

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi asimetris informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Berangkat dari kondisi tersebut maka diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Para pemakai laporan keuangan akan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan jasa auditor independen. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang di sajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam keuangan maupun kepentingan lainnya. Manajemen akan meminta agar auditor memberikan jaminan kepada para pemakai bahwa laporan keuangan bisa di handalkan.

Akuntan publik independen yang telah ditunjuk untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan diharapkan memberikan *Unqualified Opinion* sebagai hasil dari laporan audit, agar *performance* perusahaan yang di audit terlihat baik di mata publik sehingga perusahaan dapat menjalankan operasinya dengan lancar. Pada hal ini auditor berada dalam situasi yang rumit, satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain

auditor harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang telah membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu mendatang.

Kualitas audit adalah sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami sehingga seringkali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda-beda (Efendy,2010). Menurut IAI (2015) kualitas ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi.

Kualitas yang buruk dapat merugikan bagi pihak yang menggunakan jasa audit. Meskipun berada dalam situasi yang sulit, auditor harus tetap bersikap independen dan menjalankan tugasnya dengan baik agar kualitas auditnya dapat dipercaya oleh publik, sehingga jasanya tetap digunakan di waktu yang akan datang.

Kualitas audit seorang auditor merupakan suatu isu yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Dutadasanovan (2013), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti independensi, pengalaman, kompetensi dan etika auditor. Faktor-faktor tersebut harus selalu diperhatikan dan diutamakan oleh para auditor untuk menjaga kualitas audit yang diberikan oleh auditor, sehingga dapat meminimalisir dan menghindari terjadinya berbagai kesalahan, kecurangan, serta pelanggaran dalam melaksanakan audit.

Kompetensi seorang auditor diuji dari pengetahuan dan keahlian yang dimiliki (Sri Lastanti,2005). Seorang auditor harus memiliki keahlian yang diukur

dari seberapa tinggi pendidikannya. Karena dengan demikian auditor akan memiliki banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang di gelutinya. Semakin lama auditor melakukan pemeriksaan maka semakin banyak keahlian yang di miliki auditor. Pada penelitian sebelumnya ditemukan beberapa perbedaan hasil penelitian, Darayasa dan Wisadha (2016) dan Rusvitaniady dan Pratomo (2014) mendapatkan hasil dimana kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, pada penelitian yang dilakukan Kovina (2014) menemukan hasil dimana kompetensi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Selain faktor kompetensi, seorang auditor harus memiliki sikap independensi. Independensi merupakan komponen etika yang harus di jaga oleh akuntan publik. Independensi mewajibkan auditor harus bersikap mandiri dan tidak memihak kepada klien yang telah menugasinya dan membayarnya, karena pada dasarnya auditor melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan publik. Seorang auditor harus menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (independen), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Kualitas audit yang baik akan memberikan konsekuensi bagi pihak yang di audit (*auditee*).

Pada variabel independensi juga terdapat hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian Darayasa dan Wisadha (2016) terdapat hasil dimana independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Rusvitaniady dan Pratomo (2014) menemukan hasil dimana independensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Demikian juga pada hasil penelitian yang

dilakukan oleh Kovina (2014) dan Rumengan (2014) ditemukan hasil penelitiannya dimana independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Selain kompetensi dan independensi yang harus dimiliki, Auditor juga harus memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang industri yang mereka audit. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001). Rahmawati dan Winarna (2002) dalam risetnya menemukan fakta bahwa auditor, *expectation gap* terjadi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja. Hasil penelitian Priyambodo (2015) bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Jauhari (2013) menemukan bahwa pengalaman berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sudah banyak dilakukan dan saat ini semakin berkembang. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Darayasa dan Wisadha (2016) yang meneliti etika auditor sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi dan independensi pada kualitas audit di Kota Denpasar menemukan hasil dimana secara etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit, dan etika auditor memoderasi (memperkuat) pengaruh independensi pada kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan menambahkan variabel pengalaman auditor sebagai variabel independen dari penelitian Jauhari

(2013) dengan hasil dimana pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga peneliti mencoba meneliti ulang dengan alasan seorang auditor yang mempunyai pengalaman akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap objek yang diperiksa dengan menggunakan sampel penelitian pada seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang Tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit ?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit ?
4. Apakah etika auditor mampu memoderasi kompetensi auditor terhadap kualitas audit ?
5. Apakah etika auditor mampu memoderasi independensi auditor terhadap kualitas audit ?
6. Apakah etika auditor mampu memoderasi pengalaman auditor terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit
2. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit
3. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit
4. Untuk menganalisis pengaruh etika auditor dalam memoderasi kompetensi auditor terhadap kualitas audit
5. Untuk menganalisis pengaruh etika auditor dalam memoderasi independensi auditor terhadap kualitas audit
6. Untuk menganalisis pengaruh etika auditor dalam memoderasi pengalaman auditor terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lanjutan dibidang kualitas audit dan memperkaya khususnya keilmuan di bidang tersebut.

b. Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Auditor

Para auditor dapat menjadi modal dalam peningkatan kualitas proses audit

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Kantor Akuntan Publik agar memperhatikan faktor-faktor dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit sehingga kualitas audit semakin baik.